

Nine Integritas 2017

by Nine Febrie

Submission date: 15-Jun-2021 12:26PM (UTC-0400)

Submission ID: 1607000386

File name: artikel.pdf (383.12K)

Word count: 2254

Character count: 14570

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI PENGAJAR DAN CALON PENGAJAR DI SITUBONDO

Nine Febrie Novitasari

ninefebrie@gmail.com

Dosen Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh

Abstract

An initial observation was made to see how many students at UNARS who have been teaching at any formal or informal institution. The result of the observation showed that some students of UNARS had been working as either an in-service teacher or a pre-service teacher. However, since they were not majoring in teaching program, they were well not equipped with enough teaching skills. This then led to their failure in identifying the problems they had when teaching. Concerning this fact, a one-day training on Classroom Action (CAR) research was held for these in-service and pre-service teachers. The most fundamental reason of holding the training is these teachers' insensitivity in identifying problems occurring in their classes. Further, the problems often lasted long because the solutions given were less precise and sometimes there were not any solutions given. Therefore, the training aimed at equipping the in-service and pre-service teachers with enough knowledge and understanding about Classroom Action Research (its conceptual theory, application, and report format). To improve the quality of students' learning process, these pre-service and in-service teachers were given Classroom Action research (CAR) training. This training included mentoring on how to recognize and analyze problems that occur in the classroom, providing solutions, and how to write the proposal and report format of Classroom Action Research. The expected outcomes of this training include the compulsory extent of scientific publication in national journals.

Keywords: training, teacher, classroom action research, problems, solutions

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu tombak penopang jalannya pendidikan. Guru yang baik harus selalu kritis, tidak pernah merasa puas, dan selalu melakukan inovasi. Maka dari itu, guru diwajibkan peka terhadap apa yang terjadi di dalam kelasnya.

Segala permasalahan yang terjadi di kelas hanya bisa dikenali dan diketahui oleh guru pengajar kelas tersebut. Oleh karena itu, guru memiliki hak otonomi untuk menilai kinerjanya sendiri. Namun, yang terjadi selama ini di lapangan adalah guru terkesan cuek terhadap permasalahan yang muncul,

dan terkesan malas untuk mencari solusi yang terbaik. Fakta yang lebih ironis adalah ada guru yang merasa tidak memiliki masalah dalam kelasnya. Padahal, tidak mungkin dalam suatu kelas tidak ada masalah sama sekali.

Masalah yang paling sering muncul di kelas adalah kurangnya motivasi siswa dan rendahnya pencapaian siswa. Bila guru bisa cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang ada ini, mereka dapat menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas proses

pembelajaran di dalam kelas pun bisa diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu cara yang bisa ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK adalah jenis penelitian yang melibatkan guru dan siswa yang diajarnya langsung. Tujuan umum PTK adalah memecahkan masalah yang muncul di kelas. Namun secara rinci, tujuan PTK menurut Rahdiyanta (2012), PTK bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Burns (1999) menyebutkan beberapa karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

- Berskala kecil karena berbasis permasalahan praktis di kelas.

- Kolaboratif, artinya upaya perbaikan dilakukan bersama-sama siswa.
- Ada upaya perbaikan/peningkatan.
- Efektivitas metode/teknik/proses pembelajaran.
- Tidak untuk digeneralisasikan karena permasalahan tiap kelas berbeda.
- Tidak perlu populasi atau sampel.
- Tidak mengenal kelompok eksperimen dan kontrol.
- Proses penelitian melalui siklus.

Bila berbicara tentang PTK, tentu hubungannya adalah dengan penelitian. Penelitian masih dianggap sebagai hal yang sulit di kalangan guru. Hal ini terjadi karena rendahnya budaya membaca di kalangan guru (Kusumah, 2015). Dari membaca, guru bisa mendapatkan banyak ide untuk diterapkan dalam penelitian. Namun, di dalam PTK di mana guru berperan sebagai peneliti dan juga observer menyebabkan guru malas karena menganggap proses ini ribet dan merepotkan. Padahal, guru adalah satu-satunya pihak yang paling mengetahui tentang kelasnya karena interaksi yang terjadi antara guru-siswa berlangsung secara unik.

Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dikembangkan, seperti misalnya model Kurt Lewin, model Kemmis & McTaggart, dan model Dave Ebbutt. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki fungsi sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau

menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan dalam melakukan PTK. Model PTK yang baik adalah model yang dapat membantu pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses penelitian secara mendasar maupun menyeluruh. Banyak model yang dapat kita terapkan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan PTK. Kita dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Dari berbagai macam model penelitian tindakan kelas tersebut, dapat dirangkum bahwa secara umum penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*implementing*), pengamatan (*observing*), dan evaluasi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menemukan masalah dan merumuskan pemecahan masalah tersebut melalui suatu tindakan. Setelah menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti membuat perencanaan tindakan dan menyusun perangkat pembelajaran (teaching scenario) yang diperlukan selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*implementing*)

Guru/peneliti melaksanakan kegiatan/tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi dapat dilakukan oleh teman sejawat atau siswa atau

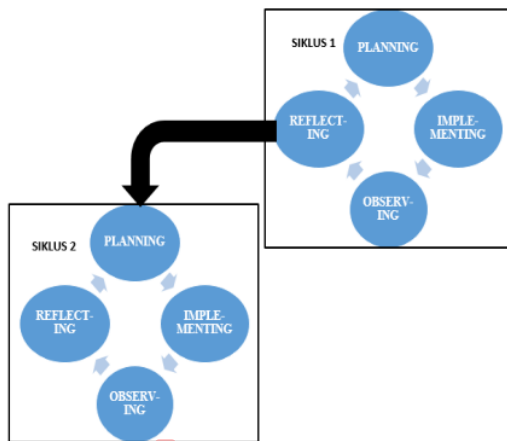
jika mungkin oleh guru yang merangkap sebagai peneliti.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya diamati untuk dilihat tingkat keberhasilannya. Tujuan pengamatan adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi indikator dampak dari implementasi strategi yang telah direncanakan, untuk menentukan seberapa jauh strategi yang diimplementasikan telah mampu menyelesaikan masalah seperti yang telah ditentukan dalam criteria of success.

4. Evaluasi (*reflecting*)

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul pada tahap pengamatan dianalisis, untuk disimpulkan, kemudian dibandingkan dengan criteria of success. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa target criteria of success telah tercapai, maka strategi tersebut telah terbukti mampu menyelesaikan masalah yang sedang dipecahkan. Penelitian dilanjutkan dengan melaporkan hasil penelitian yang berupa tesis atau artikel ilmiah dan menuliskan secara lebih detail (sebagai panduan) bagi orang lain bagaimana mengimplementasikan strategi tersebut di tempat lain yang memiliki masalah yang sama. Tetapi apabila target belum tercapai, peneliti harus mempelajari lagi strategi tersebut, memodifikasinya, dan mencobakannya lagi di siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo memiliki 5 Fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ssatra, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo telah memiliki akreditasi B. Jumlah mahasiswa aktif di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sampai saat ini adalah 3367 orang. Dari seluruh mahasiswa tersebut, dihasilkan beberapa mahasiswa yang sudah bekerja baik di instutusi formal dan non formal. Kegiatan ini diadakan untuk memfasilitasi mahasiswa-mahasiswa ini, baik yang sudah bekerja sebagai guru maupun yang masih belum berstatus guru dengan pemahaman konsep, pelaksanaan, dan penyusunan Penelitiam Tindakan kelas (PTK).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi terbagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut yang secara detil dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup beberapa langkah kegiatan yaitu:

- a. Observasi awal.
Observasi awal dilakukan untuk memilih mitra.
- b. Pemilihan Pelaksana dan Staf Pelaksana Kegiatan.
Pelaksana kegiatan adalah 2 orang dosen dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Staf pelaksana kegiatan di sini adalah dari tenaga ahli di bidang keguruan (pendidikan) . Pembantu pelaksana berupa tenaga ahli bertugas memberikan materi tentang PTK dibantu oleh tim pelaksana kegiatan.
- c. Penetapan waktu, tempat, dan anggota pelatihan.
Setelah mitra setuju untuk bekerjasama, waktu, tempat, dan anggota pelatihan segera ditetapkan. Materi untuk pelatihan juga dipersiapkan pada tahap ini.

Tahap Pelaksanaan

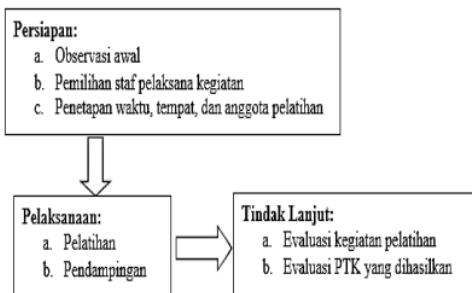
Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua yaitu pelatihan dan pendampingan lanjutan.

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah selama 1 hari selama 300 menit dengan detail sebagai berikut: Pengenalan kegiatan dan tujuan, pemberian materi, praktik.
- b. Pelaksanaan kegiatan pendampingan lanjutan berlangsung selama 2 minggu. Selama tahap ini, para peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk membuat satu judul PTK dengan menganalisis permasalahan yang ada di kelas masing-masing. Selama mereka membuat PTK, pelaksana kegiatan akan mendampingi untuk memberikan bantuan dalam penyelesaian permasalahan atau proses-proses pelaksanaan PTK itu sendiri.

Tahap Tindak Lanjut Kegiatan

Setelah pelatihan selesai, pelaksana kegiatan melakukan tindak lanjut kegiatan pelatihan. Tahap tindak lanjut ini meliputi evaluasi kegiatan dan evaluasi PTK yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.

Untuk lebih mudahnya, alur kegiatan ini dijelaskan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Tindak Lanjut. Pada tahap persiapan, dihasilkan kegiatan pemilihan staf pelaksana beserta jadwal pelatihan. Selanjutnya, di tahap pelaksanaan, kegiatan yang dihasilkan adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi pengajar dan calon pengajar. Terakhir, di tahap tindak lanjut, kegiatan yang dihasilkan adalah evaluasi kegiatan pelatihan dan evaluasi PTK yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

Hasil yang Dicapai

- a. Pemilihan Staf Pelaksana.

Staf pelaksana dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan sebagai narasumber yang memberikan materi dan pendampingan. Staf pelaksana yang dipilih adalah David Nurfiqih, S.Pd.,Gr.,M.Pd. Beliau adalah seorang guru di SDN Sumberargo, Sumbermalang, Situbondo. Beliau lulus dari S1 Pendidikan Matematika

Universitas Jember pada tahun 2010, Pendidikan Profesi Guru dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2014, dan S2 Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2017. Selain itu, beliau terpilih sebagai salah satu nara sumber karena telah memiliki sertifikat pendidik.

Staf pelaksana di sini bertugas memberikan materi pelatihan di bagian 2 yaitu bagian aplikasi (penerapan) Pelatihan Tindakan Kelas, sedangkan konsep dan teori tentang PTK disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan.

b. Pelatihan

Pelatihan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- Memberikan latihan untuk mengenali/mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di dalam kelas.
- Memberikan latihan untuk mencari penyebab dari permasalahan yang muncul di kelas.
- Memberikan pemahaman tentang konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Memberikan latihan pelaksanaan dan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Namun tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan dan meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang konsep,

pelaksanaan, dan penyusunan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Kegiatan pelatihan diadakan pada hari Minggu, 11 November 2017 pada pukul 08.00-13.00 WIB bertempat di ruang 24 kampus I Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang peserta yang berasal dari berbagai institusi formal dan non formal yang ada di Situbondo.

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu sesi I tentang konsep dan teori PTK dan sesi II tentang aplikasi/praktikum penyusunan PTK. Kegiatan ini juga mencakup sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan.

- Penyampaian Materi.

Pada kegiatan pelatihan ini, penyampaian materi akan dibagi dalam beberapa sesi.

- Diskusi.

Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah penyampaian materi.

- Praktek.

Para peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk berlatih mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Selain itu, peserta juga akan berlatih menyusun kerangka penulisan Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Selain itu, materi yang tercakup dalam pelatihan ini meliputi:

- Konsep Penelitian Tindakan kelas (PTK)
- Deskripsi masalah dan solusi.
- Penyusunan Penelitian Tindakan kelas (PTK)



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Proses Diskusi



Gambar 5. Proses Praktikum

a. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu setelah pelatihan berlalu.

¹ Tujuan kegiatan ini adalah membantu para peserta pelatihan untuk membuat PTK dan memberi saran yang dibutuhkan dalam proses penyelesaiannya. Namun sayangnya, selama tahap ini, tidak ada peserta yang datang untuk berkonsultasi untuk mendiskusikan PTKnya. Beberapa peserta hanya mengungkapkan jika sensitifitas mereka tentang masalah dalam kelas mulai bertambah. Mereka juga lebih paham tentang manfaat dan fungsi PTK.



Gambar 6. Proses Pendampingan

¹ b. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi kegiatan dan evaluasi PTK yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Evaluasi untuk kegiatan ini mencakup beberapa hal yaitu:

- Waktu pelaksanaan pelatihan terlalu singkat. Satu hari pelatihan tidak begitu efektif untuk pemberian konsep tentang PTK dan aplikasinya terhadap peserta pelatihan. Di lain kesempatan, kegiatan

semacam ini harus diberikan alokasi waktu yang lebih lama.

- Beberapa peserta datang terlambat.
- Cara penyampaian materi dari narasumber kedua agak terlalu cepat dikarenakan waktu pelatihan yang terbatas.
- Peserta pelatihan tidak ada yang mengkonsultasikan PTKnya dengan tim pelaksana. Tim pelaksana seharusnya lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya mencoba membuat PTK setelah mengikuti pelatihan agar para peserta bisa langsung tahu bagaimana kesulitan yang mungkin dihadapi saat membuat PTK.

Selain itu, dalam tahap tindak lanjut, tidak dihasilkan apa-apa karena tidak satupun peserta pelatihan yang datang untuk mengkonsultasikan PTK yang dibuatnya. Namun beberapa peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka mulai bisa mengenali permasalahan yang ada di kelasnya dengan lebih tepat dan mulai bisa mencari solusi untuk pemecahannya karena setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai paham tentang konsep dan pentingnya PTK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini didapatkan kesimpulan yaitu pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) efektif untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang konsep dan penerapan PTK.
- b. Memberikan wadah bagi guru dan calon guru untuk berlatih menyusun PTK.
- c. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- d. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Saran

Kegiatan pelatihan PTK baik bagi guru maupun calon guru sangatlah penting manfaatnya. Jadi alangkah baiknya jika kegiatan serupa sering diadakan di tingkat sekolah maupun kabupaten sehingga manfaat jangka panjangnya akan terasa bagi guru, siswa, dan institusi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah, W. 2015. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru*. Online. Diakses dari http://www.kompasiana.com/wijayalabs/penelitian-penelitian-tindakan-kelas-ptk-bagi-guru_55123f84a33311f456ba823e pada 23 Agustus 2017.
- Rahdiyanto, D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, Dan Karakteristik PTK)*. Makalah disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2012.

Nine Integritas 2017

ORIGINALITY REPORT

86%

SIMILARITY INDEX

86%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

86%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On